
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ROLL KE DEPAN DALAM PERKULIAHAN SENAM

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) AS AN EFFORT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF FORWARD ROLL IN GYMNASTICS LECTURE

Nur Indah Atifah Anwar¹

¹Universitas Negeri Makassar

Correspondence Author: nurindah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperaif tipe two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar roll ke depan mahasiswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan design *randomized control group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 79 orang mahasiswa mata kuliah senam, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes ketereampilan roll ke depan. Tahapan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yang terdiri dari pre-test, perlakuan, dan post-test. Hasil penelitian didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan selisis nilai mean sebesar 4,033. Sedangkan berdasarkan hasil uji N-Gain didapatkan nilai mean sebesar 64,9%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperaif tipe *two stay two stray* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar roll ke depan mahasiswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay Two Stray*, Roll ke Depan.

Abstract

This study aims to determine the application of the two stay two stray type coopertaif learning model in improving student roll forward learning outcomes. This research method is experimental quantitative research with randomized control group pretest-posttest design. The sample in this study consisted of 79 students of gymnastics courses, consisting of experimental and control classes. The data collection technique was carried out with a forward roll skill test. The stages in this study were carried out with 3 (three) stages consisting of pre-test, treatment, and post-test. The results of the study obtained a Sig value. (2-tailed) of 0.000 and a mean value difference of 4.033. While based on the results of the N-Gain test, the mean value was 64.9%. The conclusion in this study is that the two stay two stray type coopertaif learning model is quite effective in improving student roll forward learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning, *Two Stay Two Stray*, Roll Forward.

PENDAHULUAN

Olahraga berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan dan menjaga kestabilan kehidupan manusia. Di Indonesia, kegiatan olahraga secara tidak langsung berhubungan dengan pendidikan, oleh karena itu olahraga menonjolkan peran penting dalam pengembangan seluruh institusi pendidikan. Pendidikan jasmani adalah suatu disiplin pendidikan yang menitikberatkan pada gerak manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang diinginkan adalah pengembangan individu yang memiliki pengetahuan jasmani dan rohani. Individu yang terdidik mencakup pengetahuan dan keterampilan yang hanya berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang. (Ilham, 2019) berpendapat bahwa pendidikan, khususnya sekolah, hendaknya menerapkan sistem pembelajaran yang mengutamakan proses dinamis yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap dunia. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu metode mendidik individu atau anggota masyarakat yang disengaja dan sistematis melalui aktivitas jasmani. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, kecerdasan, dan pengembangan karakter (Sari et al., 2024).

PJOK merupakan wadah yang dirancang untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang efektif, individu akan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pendidikan terdiri dari dua komponen berbeda: pendidikan spiritual dan pendidikan jasmani. Kedua aspek pendidikan ini mempunyai keterkaitan yang erat dan mempunyai arti yang sama, khususnya Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK), yang harus diperhatikan dalam melaksanakan program pendidikan di sekolah. (Febriza, 2024) menegaskan bahwa salah satu komponen pendidikan penting yang harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah kelas Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK). Pasalnya, PJOK berperan penting dalam perkembangan individu secara holistik. Keterlibatan teratur dalam aktivitas fisik meningkatkan kualitas hidup anak-anak secara keseluruhan. Hal ini akan berdampak pada prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Peningkatan hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran aktif dan kreatif di sekolah yang melibatkan guru dan siswa. Untuk mencapai prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, perlu diterapkan praktik pembelajaran kooperatif. Slavin (2007) dalam (Mustamin, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menumbuhkan keterlibatan siswa yang aktif dan konstruktif dalam lingkungan kelompok. Rusman (2010) dalam (Suparsawan, 2021) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa melalui interaksi kelompok kecil.

Model pembelajaran kelompok mengacu pada pendekatan terstruktur dimana siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan kolaboratif dalam kelompok yang ditunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rusman, 2017). Rosdiana (2013) dalam (Anis, 2022) mengartikan model pembelajaran sebagai cetak biru strategis yang dimanfaatkan untuk tujuan hasil pembelajaran. Model pembelajaran mencakup praktik pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penulis penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray dalam konteks pembelajaran senam lantai guling depan. Penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar roll ke depan mahasiswa" untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik belajar mengajar "Two Stay Two Stray" dirancang oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 (Mi'rojah et al., 2023).

Model pembelajaran Two-Stray (TS-TS) memungkinkan kelompok untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada kelompok lain. Dalam paradigma pembelajaran kooperatif, pendekatan “Two Stay Two Stray” melibatkan dua siswa tinggal dalam satu kelompok sementara dua siswa lainnya mengunjungi kelompok lain (Lisdiana, 2019). Untuk meningkatkan aspek kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, para akademisi telah bereksperimen dengan beberapa model pembelajaran untuk mendorong pengalaman belajar yang lebih kreatif. Dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan Two Stay Two Stray (TS-TS). Pembelajaran kooperatif TS-TS berlaku pada semua mata kuliah dan dapat diterapkan pada semua kelompok umur siswa.

(Setyanto et al., 2019) pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang beranggotakan empat atau lima orang, 2) Dua orang perwakilan dari setiap kelompok akan berangkat dari kelompoknya masing-masing. dan mengunjungi grup lain. 3) Dua orang siswa tetap bekerjasama dalam kelompok, bertukar hasil pekerjaan dan informasi dengan tamunya. Para tamu diminta untuk bergabung kembali dengan kelompok awalnya dan wajib mengomunikasikan hasil yang diperolehnya. (Nurhidayah & others, 2018) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS, yaitu 1) Lebih mudah untuk membaginya menjadi berpasangan. 2) Dosen atau guru lebih mudah untuk mengawasi. 3) Hal ini dapat diterapkan di semua mata kuliah dan tingkatan. Sedangkan kekurangannya yaitu 1) Memakan waktu 2) Guru atau dosen sering kesulitan dalam pengelolaan kelas 3) Persiapan ekstensif dalam hal sumber daya sangat diperlukan.

Kurikulum di perguruan tinggi memuat materi pembelajaran senam lantai. Senam lantai merupakan salah satu olahraga yang diajarkan di perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Peserta pelatihan pemula mungkin menghadapi tantangan ketika mencoba teknik dasar senam lantai, karena mereka belum memperoleh kemahiran atau pemahaman yang diperlukan untuk melakukan senam lantai guling depan di atas matras. Berdasarkan observasi terhadap pendekatan mengajar dosen mata kuliah senam lantai, khususnya pada konteks senam lantai guling depan, dapat disimpulkan bahwa dosen hanya mengandalkan strategi pengajaran repetitif yang melibatkan ceramah. Pembelajaran seperti ini dapat menyebabkan menurunnya semangat mahasiswa sehingga menurunkan motivasi mahasiswa dalam melakukan latihan guling depan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perolehan kemampuan penting mahasiswa.

Oleh karena itu, dosen harus mengeksplorasi berbagai metode untuk melibatkan mahasiswa dan meningkatkan minat dan kemampuan fisik mereka. Hal ini juga akan memudahkan proses pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya pada saat latihan guling depan. Gerakan berguling ke depan, yang sering disebut jungkir balik, merupakan elemen penting dalam senam lantai. Front roll merupakan latihan fisik dimana tubuh berputar ke depan, dimulai dari panggul, pinggang, punggung, dan tengkuk. Senam berasal dari kata Belanda “gymnastiek” dan kata Inggris “gymnastic”, keduanya berasal dari kata Yunani “gymnos” (Riyanto, 2022). “Gymnos” artinya telanjang atau setengah telanjang, dan tujuan senam adalah untuk melakukan gerakan yang tidak terbatas dan tanpa cela. Senam merupakan serangkaian gerakan yang melibatkan gerakan fisik seseorang dengan langkah-langkah yang telah diatur (Awaluddin & Surjadi, D 2021). Senam lantai merupakan rangkaian gerakan dinamis yang memerlukan kecepatan, ketelitian, kelenturan, keberanian, dan rasa percaya diri. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang

menonjolkan nilai estetika dan mencakup seluruh aspek kemampuan gerak tubuh manusia.

Selain itu, melakukan latihan senam lantai dengan baik dapat meningkatkan kebugaran jasmani dengan mengembangkan ketangkasan, keseimbangan, dan fleksibilitas. Senam merupakan salah satu kegiatan jasmani dan olah raga. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan jasmani. Senam dalam ranah pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana sekaligus tujuan yang dicapai melalui proses pembelajaran. Senam berfungsi sebagai suatu teknik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan gerakan-gerakan tertentu yang menyasar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan senam adalah untuk membangun kompetensi psikomotorik yang mengacu pada perolehan keterampilan fisik dan peningkatan kemampuan gerak seseorang dalam konteks senam. Hasil pembelajaran mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Belajar adalah proses kognitif yang melaluinya seseorang berupaya memperoleh modifikasi yang bertahan lama dalam perilakunya. Selama kegiatan pendidikan di sekolah, guru menetapkan tujuan pembelajaran atau tugas instruksional. Siswa yang berhasil adalah mereka yang secara efektif mencapai tujuan pembelajaran atau target pengajaran. Perbuatan memutar badan tergolong gerak lokomotor. Gerak lokomotor mengacu pada tindakan mengubah posisi seluruh tubuh untuk melakukan perjalanan ke lokasi yang berbeda, termasuk bergerak maju, mundur, ke samping, ke atas, atau ke bawah. Dengan menguasai senam lantai berguling ke depan, anak diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi perilaku yang bertahan lama. Sehingga berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TS-TS) dalam meningkatkan hasil belajar roll ke depan mahasiswa dalam perkuliahan senam lantai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif yang dilakukan selama 8 (delapan) sesi dengan menggunakan penelitian Randomized Control group pretest posttest design. Desain ini memudahkan penulis dalam melakukan penelitian secara sistematis dan konsisten (Asari et al., 2023). Penelitian ini juga memanfaatkan kelompok sasaran tertentu, yaitu merujuk pada populasi yang menjadi fokus penerapan temuan penelitian. Populasi sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIK UNM yang mengambil mata kuliah senam. Sampel dalam penelitian ini yaitu 79 orang mahasiswa yang terdiri 2 (dua) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian psikomotorik pada mahasiswa untuk memastikan kemampuan dasarnya sebelum diberikan intervensi model pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas), Uji Hipotesis (Uji-T), dan uji N-Gain untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran. Adapun kategori skor N-Gain adalah sebagai berikut (Hake, 1999) dalam (Dewi et al., 2024) :

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, dan uji N-Gain untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran. Hasil analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Data	N	Mean	Std. Deviasi	Max	Min
Pre-Test (Eksperimen)	42	8,81	1,612	12	6
Pre-Test (Kontrol)	37	8,92	1,516	12	6
Post-Test (Eksperimen)	42	15,95	1,529	19	13
Post-Test (Kontrol)	37	11,92	1,656	15	9

Tabel di atas menunjukkan hasil uji deskriptif (pre-test dan post-test) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji deskriptif pre-test kelas eksperimen yaitu, nilai mean sebesar 8,81, std. Deviasi sebesar 1,612, nilai tertinggi sebesar 12, dan nilai terendah sebesar 6. Hasil uji deskriptif post-test kelas eksperimen yaitu, nilai mean sebesar 15,95, std. Deviasi sebesar 1,529, nilai tertinggi sebesar 19, dan nilai terendah sebesar 13. Sedangkan Hasil uji deskriptif pre-test kelas kontrol yaitu, nilai mean sebesar 8,92, std. Deviasi sebesar 1,516, nilai tertinggi sebesar 12, dan nilai terendah sebesar 6. Hasil uji deskriptif post-test kelas kontrol yaitu, nilai mean sebesar 11,92, std. Deviasi sebesar 1,656, nilai tertinggi sebesar 15, dan nilai terendah sebesar 9.

Tabel 2. Uji Normalitas

Data	N	Sig.	α	Keterangan
Pre-Test (Eksperimen)	42	0,121	> 0,05	Normal
Pre-Test (Kontrol)	37	0,126	> 0,05	Normal
Post-Test (Eksperimen)	42	0,141	> 0,05	Normal
Post-Test (Kontrol)	37	0,124	> 0,05	Normal

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji normalitas data (pre-test dan post-test) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen masing-masing 0,121 dan 0,141. Sedangkan hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas kontrol masing-masing 0,126 dan 0,124. Karena hasil uji normalitas semua data > 0,05, maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada sebaran normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Data	Sig.	α	Keterangan
Pre-Test	0,686	>0,05	Homogen
Post-Test	0,516	>0,05	Homogen

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai Sig. pre-test sebesar 0,686, sedangkan nilai Sig post-test sebesar 0,516. Karena nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama atau homogen.

Tabel 4. Uji Hipotesis kelas eksperimen dan kontrol.

Data	Mean	Sig. (2-tailed)	Selisih Rata-rata
Kelas Ekperimen	15,95	0,000	4,033
Kelas Kontrol	11,92		

Tabel di atas menunjukkan nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen sebesar 12,95, nilai mean (rata-rata) kelas kontrol sebesar 9,92, sehingga selisih nilai mean sebesar 3,033. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar roll ke depan mahasiswa.

Tabel 5. Uji Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.

Data	Mean	Min	Max	Keterangan
Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) terhadap Hasil Belajar Roll Ke Depan Mahasiswa	64,9	50	87,5	Cukup Efektif

Tabel 5 hasil uji N-Gain di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 50, nilai maximum sbesar 87,5, dan nilai mean sebesar 64,9. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar roll ke depan mahasiswa.

Pendidikan jasmani merupakan wadah yang khusus diciptakan untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Melalui penerapan proses pembelajaran yang sangat efisien, individu akan secara aktif mengejar dan mencapai hasil belajar yang paling menguntungkan. Pendidikan terdiri dari dua elemen terpisah: pendidikan spiritual dan pendidikan jasmani. Kedua bidang pendidikan yaitu Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) mempunyai keterkaitan yang erat dan mempunyai arti yang sama. Penting untuk mempertimbangkan kedua faktor tersebut saat melaksanakan program pendidikan di sekolah. (Syafuruddin et al., 2022) menekankan pentingnya memasukkan program Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) ke dalam kurikulum sekolah sebagai komponen pendidikan yang vital. PJOK memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan pribadi yang komprehensif.

Partisipasi yang konsisten dalam aktivitas fisik meningkatkan kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan. Hal ini akan sangat mempengaruhi prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa. Peningkatan hasil belajar siswa bergantung pada metode pembelajaran yang dinamis dan inovatif di lembaga pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Tujuan utama kurikulum adalah untuk mempromosikan dan memfasilitasi pengalaman belajar yang dinamis dan kolaboratif. Untuk meningkatkan kinerja siswa dan menumbuhkan suasana pendidikan yang menarik, perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2007) dalam (Hasanah & Himami, 2021), pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan siswa yang aktif dan konstruktif dalam lingkungan kelompok.

Pembelajaran kooperatif sebagaimana didefinisikan oleh Rusman (2010) dalam (Kusnadi, 2020) adalah metode pendidikan yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui interaksi kelompok kecil. Model pembelajaran kelompok adalah suatu teknik metodologis di mana siswa berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan kooperatif dalam kelompok yang ditugaskan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Fiteriani & Baharudin, 2018). (Hidayat et al., 2020) memberikan definisi ringkas model

pembelajaran sebagai rencana strategis yang dimanfaatkan untuk tujuan menumbuhkan kreativitas. Model pembelajaran mencakup metode pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran Two-Stray (TS-TS) memungkinkan transfer informasi yang diperoleh dari satu kelompok ke kelompok lain. Menurut (Tae et al., 2019), model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray mengharuskan dua siswa tetap berada dalam kelompoknya sementara dua siswa lainnya pergi ke kelompok lain. Untuk meningkatkan unsur imajinatif dan inventif dari pengajaran pendidikan jasmani, para pendidik telah melakukan uji coba dengan berbagai kerangka pengajaran untuk mendorong pertemuan pembelajaran yang lebih imajinatif (Malawi et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM dibandingkan dengan model pembelajaran konservatif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih inovatif yang secara aktif melibatkan siswa, sehingga menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha untuk menyelidiki beragam pendekatan untuk memikat anak-anak dan meningkatkan antusiasme dan bakat fisik mereka. Selain itu, hal ini juga akan memudahkan proses pembelajaran bagi siswa, khususnya dalam mengasah kemampuan mereka dalam melakukan gerakan guling depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar roll ke depan mahasiswa dalam perkuliahan senam.

REFERENSI

- Anis, N. P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Asari, A., Nababan, D., Amane, A. P. O., Kusbandiyah, J., Lestari, N. C., Hertati, L., Maswar, M., Farlina, B. F., Pandowo, A., Purba, M. L., & others. (2023). *Dasar penelitian kuantitatif*. Lakeisha.
- Awaluddin, & Surjadi, D. (2021). The Use Of Audiovisual Media In Improving The Forward Roll Gymnastics Learning Outcomes. *JIPES - Journal Of Indonesian Physical Education And Sport*, 7(02), 18-23. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jipes/article/view/21998>
- Dewi, L. C., Imansyah, H., & Prakoso, A. S. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(02), 208-212.
- Febriza, N. A. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Sd Negeri 76/Ix Mendalo Darat*. Universitas Jambi.
- Fiteriani, I., & Baharudin, B. (2018). Analisis perbedaan hasil belajar kognitif

- menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasipada materi IPA di MIN Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1–30.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmilyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Irfan, La Kamadi, Ramli, M Imran Hasanuddin, & Achmad Karim. (2024). PKM Pelatihan Senam Kardio Dalam Meningkatkan VO2max pada Pemain SSB Syekh Yusuf U_17 Kabupaten Gowa. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(2), 272-281. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v4i2.2589>
- Kusnadi, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Pada Materi Konsep Dasar Kerajinan Di SMK YKTB 2 BOGOR. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 76–85.
- Lisdiana, A. (2019). Memantik Ketrampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 162–183.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Cv. Ae media grafika.
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 29–33.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104–115.
- Nurhidayah, A., & others. (2018). *Perbandingan Metode Think Pair And Share Dan Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku di Kelas IV SDN 223 Bhakti Winaya)*. FKIP UNPAS.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.

- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*.
- Riyanto, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Melalui Alat Bantu Siswa Kelas Iv Semester Ii Sdn 1 Ngampelkulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(3), 262–273.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar \& Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & others. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
- Setyanto, S., Putro, K. Z., & Hamid, M. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Animalia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019*. STIE Widya Wiwaha.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607–620.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., Yusuf, A., & others. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73–83.
- Tae, L. F., Fakhruddin, F., Soko, I. P., & Prakoso, B. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kupang. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 1.